

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data penelitian hasil menunjukkan terdapat beberapa temuan :

1. Implementasi TEFA pada Mata Pelajaran Produktif di SMK Dinamika Arjawinangun dilakukan dengan perencanaan yang matang melalui kesiapan RPP yang telah disesuaikan dengan kurikulum terbaru. Manajemen implementasi TEFA di SMK Dinamika Arjawinangun dilakukan melalui perencanaan (survei, kesiapan fasilitas, kesiapan pendidik yang kompeten, materi, kurikulum, penyetaraan SOP dengan dunia industri / dunia usaha, rencana pendanaan program, pembentukan tim kerja khusus untuk TEFA), proses atau organisasi implementasi (adanya pengarahan dan kendali peserta didik di dalam dan di luar kelas, kerjasama yang dibuktikan dengan adanya Momerandum of Understanding antara SMK dan Mitra, kunjungan industri, praktek kerja industri, guru tamu) serta evaluasi (ujian kompetensi dan evaluasi oleh kepala sekolah).
2. Temuan menunjukkan bahwa TEFA mendorong peningkatan mutu lulusan SMK Dinamika Arjawinangun. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan cara sekolah mengukur mutu itu sendiri. Temuan menunjukkan bahwa SMK Dinamika Arjawinangun mendorong peningkatan mutu lulusan melalui

ketersediaan fasilitas pembelajaran yang baik di sekolah di antaranya yaitu gedung, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang BP, dan modul pelajaran. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan Dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah yang dimandatkan oleh pemerintah guna meningkatkan mutu lulusan telah dijalankan oleh SMK Dinamika Arjawinangun dan mencapai hasil yang memuaskan, di mana keseluruhan peserta didik memiliki nilai rata-rata yang cukup tinggi yaitu dengan nilai di atas 80 untuk USBN dan hasil yang cukup memuaskan pada ujian kompetensi keahlian (UKK) menghasilkan lulusan yang semuanya bersertifikat kompetensi. Mutu lulusan juga ditinjau dari rasio penganggurannya. Temuan ini menunjukkan bahwa SMK Dinamika Arjawinangun tidak hanya menghasilkan lulusan yang berprestasi secara akademik namun juga non akademik yang ditunjukkan oleh keterserapan lulusan untuk bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi. Dengan demikian, SMK Dinamika Arjawinangun tidak hanya berhasil memenuhi mandat pemerintah untuk peningkatan mutu lulusan namun juga mampu menyelesaikan permasalahan seperti *missed and match* dengan industri melalui pembelajaran langsung di lapangan, kemampuan atau keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri, inovasi dan kreativitas, jiwa kewirausahaan, dan kemampuan mendapatkan pekerjaan.

3. Temuan menunjukkan bahwa mitra DU/DI menyatakan sangat puas dengan kerjasama yang dilakukan. Di mana tolok ukur kepuasan mitra pun diukur berdasarkan komunikasi, aksesibilitas, komitmen, loyalitas, kepercayaan, dan biaya. Dapat dipaparkan bahwa penentu kepuasan tersebut di antaranya Reliabilitas yang dipenuhi dengan cara kesesuaian antara MoU dan implementasi program; Responsivitas yang ditandai dengan ketangkasan SMK Dinamika Arjawinangun Cirebon dalam mempersiapkan program kerjasama dengan mitra sejak awal tahun pembelajaran; Kompetensi atau ketrampilan pegawai dilihat dari guru-guru yang memiliki kompetensi di bidangnya, yang dalam hal ini adalah pelajaran produktif seperti guru farmasi produktif; Akses, di mana SMK memberikan informasi bagi pelanggan seperti media sosial dan laman resmi sekolah; Kesopanan, yang digambarkan dengan kesantunan seluruh sumber daya manusia di SMK Dinamika yang memiliki karakter etos kerja, bijak, teliti, dan disiplin; Komunikasi yang disesuaikan oleh SMK Dinamika Arjawinangun dengan cara mempelajari bagaimana menjadi *enterpreuner* melalui simulasi-simulasi dan terjun langsung di market place; Kredibilitas di mana SMK Dinamika menjamin lulusannya untuk dapat mengasah kompetensi yang berguna bagi masa depannya baik untuk bekerja, menciptakan lapangan kerja, maupun menuju pendidikan tinggi; Keamanan yang ditunjukkan melalui kendali produksi yang diawasi langsung oleh guru; Pemahaman kebutuhan konsumen seperti ketersediaan fasilitas dan sumber daya sekolah yang terpenuhi.

## **B. Rekomendasi**

1. Ukuran sampel yang terbatas. Penelitian selanjutnya seyogyanya bisa dikembangkan sampel informan yang lebih luas seperti orang tua / wali, masyarakat sekitar.
2. Penelitian menggunakan desain kualitatif saja, seyogyanya ke depannya dapat mempertimbangkan metode campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif guna meminimalisir kesalahan pengukuran yang dapat mempengaruhi hasil.
3. Penelitian masih terbatas dalam konteks dan teori pendidikan dan pemasaran, padahal teaching factory merupakan konsep yang berasal dari industri manufactur, seyogyanya selanjutnya dapat mengkolaborasikan beberapa konsep TEFA menurut berbagai bidang